

**PROFIL TINDAKAN INSTRUKSIONAL GURU DALAM STRATEGI
PENGELOLAAN KELAS DALAM MENINGKATKAN
KEAKTIFAN DAN DISIPLIN BELAJAR SISWA**

¹Erika Isseli Yukepti, ²Ahmad Agung Yuwono, ³Juhana

^{1,2,3}Magister Pendidikan Dasar, Universitas Terbuka

¹erikaisseli001@gmail.com, ²ahmadagungyuwonoahm@gmail.com,

³juhana@ecampus.ut.ac.id

ABSTRACT

This study addresses persistent challenges in elementary classroom practices, particularly low student activeness and weak learning discipline that hinder effective instructional processes. These issues are closely related to how teachers design and implement instructional actions within classroom management strategies. The study aimed to analyze the profile of teachers' instructional actions in planning learning activities, managing classroom conditions, regulating student behavior, and fostering student participation to enhance activeness and learning discipline. A qualitative descriptive approach was employed, involving classroom teachers at SD Negeri Kenaran 3. Data were collected through classroom observations, in-depth interviews, and document analysis of lesson plans and instructional records. Data analysis was conducted through systematic stages of data reduction, data display, and conclusion drawing, with credibility ensured through triangulation of sources and techniques. The findings reveal that teachers' instructional actions were generally well-structured at the planning stage, particularly in organizing learning objectives and instructional activities. Classroom management strategies emphasizing clear rules, positive reinforcement, and preventive approaches contributed to improved learning discipline. Moreover, interactive instructional actions, such as questioning strategies, group discussions, and varied learning activities, played a significant role in increasing student activeness. However, the study also identified constraints related to time limitations and differences in student characteristics that affected the consistency of implementation. Overall, effective instructional actions integrated with purposeful classroom management strategies were shown to support the development of a more active and disciplined learning environment. The results provide practical implications for teachers and schools in strengthening classroom-based instructional practices.

Keywords: *learning discipline, learning activity, classroom management, instructional actions*

ABSTRAK

Penelitian ini berangkat dari permasalahan rendahnya keaktifan dan disiplin belajar siswa sekolah dasar yang berdampak pada kurang optimalnya proses pembelajaran di kelas. Permasalahan tersebut berkaitan erat dengan bagaimana guru merancang dan melaksanakan tindakan instruksional dalam strategi pengelolaan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji profil tindakan instruksional guru dalam merencanakan pembelajaran, mengelola kelas, mengelola perilaku siswa, serta meningkatkan partisipasi siswa guna mendukung keaktifan dan disiplin belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yang dilaksanakan di SD Negeri Kenaran 3 dengan melibatkan guru kelas sebagai subjek penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Analisis data dilakukan secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan instruksional guru dalam perencanaan pembelajaran telah disusun secara terarah dan disesuaikan dengan karakteristik siswa. Strategi pengelolaan kelas yang menekankan aturan yang jelas, penguatan positif, dan pendekatan preventif mampu meningkatkan disiplin belajar siswa. Selain itu, penerapan tindakan instruksional yang interaktif, seperti tanya jawab, diskusi kelompok, dan variasi metode pembelajaran, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan keaktifan siswa. Meskipun demikian, keterbatasan waktu dan keberagaman karakteristik siswa masih menjadi tantangan dalam implementasinya. Secara keseluruhan, tindakan instruksional guru yang terintegrasi dengan strategi pengelolaan kelas yang efektif terbukti mendukung terciptanya lingkungan belajar yang lebih aktif dan disiplin.

Kata kunci: disiplin belajar, keaktifan belajar, pengelolaan kelas, tindakan instruksional

A. Pendahuluan

Pengelolaan kelas merupakan elemen kunci dalam pembelajaran sekolah dasar karena berfungsi sebagai fondasi terciptanya lingkungan belajar yang kondusif, aktif, dan berdisiplin. Kelas tidak hanya dipahami sebagai ruang fisik, tetapi sebagai ruang pedagogis dan sosial tempat interaksi instruksional

berlangsung secara dinamis antara guru dan siswa. Studi mutakhir menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan kelas berpengaruh langsung terhadap keterlibatan belajar siswa, regulasi perilaku, serta efektivitas proses pembelajaran secara keseluruhan (Emmer & Sabornie, 2021; Evertson & Weinstein, 2022).

Dalam perspektif model manajemen kelas preventif modern, pengelolaan kelas dipandang sebagai upaya sistematis untuk mencegah munculnya perilaku menyimpang melalui perencanaan pembelajaran yang jelas, struktur kelas yang konsisten, serta transisi pembelajaran yang terkontrol. Penelitian Emmer dan Sabornie (2021) menegaskan bahwa pendekatan preventif lebih efektif dalam meningkatkan disiplin belajar dibandingkan pendekatan reaktif, terutama pada jenjang sekolah dasar yang masih membutuhkan pembiasaan perilaku belajar positif.

Selanjutnya, model tindakan instruksional berbasis perencanaan pembelajaran menempatkan guru sebagai perancang utama pengalaman belajar siswa. Perencanaan yang memuat tujuan pembelajaran yang jelas, strategi pembelajaran aktif, serta pengelolaan waktu yang efektif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Darling-Hammond et al., 2020; Hattie, 2023). Tindakan instruksional yang terencana memungkinkan guru mengantisipasi potensi gangguan kelas sekaligus menciptakan

pembelajaran yang terarah dan bermakna.

Dari sudut pandang teori konstruktivisme sosial kontemporer, keaktifan belajar siswa muncul ketika pembelajaran dirancang untuk mendorong interaksi, dialog, dan kolaborasi. Studi oleh Kirschner dan Hendrick (2022) menunjukkan bahwa keaktifan siswa meningkat secara signifikan ketika guru menggunakan pendekatan instruksional yang melibatkan diskusi kelompok, pemecahan masalah, dan pertanyaan terbuka. Dengan demikian, tindakan instruksional guru berperan sebagai pemicu utama keterlibatan kognitif dan sosial siswa di kelas.

Dalam pembentukan disiplin belajar, model pengelolaan perilaku berbasis penguatan positif masih menjadi rujukan utama dalam kajian mutakhir. Penelitian Sugai et al. (2021) dan Simonsen et al. (2022) menegaskan bahwa penerapan aturan kelas yang konsisten disertai penguatan positif mampu membangun disiplin belajar jangka panjang tanpa menciptakan tekanan psikologis pada siswa. Pendekatan ini menekankan perubahan perilaku melalui pembiasaan, bukan hukuman.

Selain itu, model manajemen kelas humanistik menempatkan hubungan guru–siswa sebagai inti pengelolaan kelas. Menurut Roorda et al. (2021), kualitas relasi interpersonal yang positif berkontribusi signifikan terhadap keaktifan belajar dan kepatuhan siswa terhadap aturan kelas. Guru yang menerapkan tindakan instruksional berbasis empati, komunikasi terbuka, dan dukungan emosional cenderung menciptakan iklim kelas yang aman dan partisipatif.

Dalam konteks pembelajaran abad ke-21, model pembelajaran aktif dan partisipatif menekankan bahwa keaktifan siswa merupakan indikator utama keberhasilan pembelajaran. Studi terkini oleh OECD (2023) dan Hattie (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa memiliki dampak yang lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan pembelajaran berpusat pada guru. Oleh karena itu, tindakan instruksional guru dalam mengelola kelas harus diarahkan pada penciptaan kesempatan belajar yang memungkinkan siswa terlibat secara fisik, kognitif, dan emosional.

Namun, berbagai penelitian juga mengungkap bahwa implementasi pengelolaan kelas yang efektif masih menghadapi tantangan di tingkat praktik. Keterbatasan waktu, heterogenitas karakteristik siswa, serta tuntutan administratif sering kali menyebabkan tindakan instruksional guru belum berjalan optimal (Evertson & Weinstein, 2022). Kondisi serupa ditemukan di SD Negeri Kenaran 3, di mana keaktifan dan disiplin belajar siswa masih menunjukkan variasi meskipun perangkat pembelajaran telah disusun oleh guru.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini difokuskan pada pengkajian profil tindakan instruksional guru dalam strategi pengelolaan kelas yang mencakup perencanaan pembelajaran, pengelolaan kelas, pengelolaan perilaku siswa, serta upaya peningkatan keaktifan dan disiplin belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam praktik tindakan instruksional guru serta implikasinya terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan memperkuat kajian pengelolaan kelas berbasis tindakan instruksional, sedangkan secara

praktis dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih aktif, tertib, dan bermakna.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, yang dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai tindakan instruksional guru dalam strategi pengelolaan kelas serta implikasinya terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa. Pendekatan kualitatif dipandang relevan karena penelitian ini berfokus pada proses, makna, dan konteks nyata pembelajaran di kelas, bukan pada pengukuran variabel secara kuantitatif. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara komprehensif praktik-praktik guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan kelas berdasarkan pengalaman dan kondisi faktual di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kenaran 3 pada semester genap tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian meliputi guru kelas dari berbagai tingkat, guru mata pelajaran, serta kepala sekolah sebagai informan pendukung. Pemilihan subjek dilakukan secara

purposive dengan pertimbangan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas. Siswa dilibatkan secara tidak langsung sebagai sumber data pendukung untuk memperkuat pemahaman terhadap keaktifan dan disiplin belajar yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung tindakan instruksional guru, dinamika kelas, keaktifan siswa, serta bentuk-bentuk kedisiplinan yang tampak selama pembelajaran. Wawancara mendalam dilakukan secara semi-terstruktur untuk menggali pandangan, pengalaman, dan strategi guru dalam mengelola kelas, mengelola perilaku siswa, serta meningkatkan partisipasi belajar. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data melalui analisis perangkat pembelajaran, seperti rencana pelaksanaan pembelajaran, catatan guru, serta dokumen pendukung lainnya yang relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara simultan sejak awal pengumpulan

data dengan mengikuti tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan memfokuskan data yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sehingga memudahkan penarikan makna dan pola. Penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dan terus diverifikasi dengan data lapangan agar temuan penelitian bersifat konsisten dan kredibel.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi, baik triangulasi sumber maupun triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan hasil observasi di kelas. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengombinasikan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan prosedur metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang valid, kontekstual, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah sebagai dasar analisis dan pembahasan dalam artikel ini.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian difokuskan pada deskripsi tindakan instruksional guru dalam strategi pengelolaan kelas serta dampaknya terhadap keaktifan dan disiplin belajar siswa di SD Negeri Kenaran 3. Data hasil penelitian diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan kepala sekolah, serta analisis dokumen pembelajaran. Secara umum, hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan instruksional guru telah dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian pembelajaran, meskipun tingkat konsistensinya masih bervariasi antar guru.

Pada tahap perencanaan, guru telah menyusun perangkat pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta aturan kelas yang harus dipatuhi siswa. Rencana pelaksanaan pembelajaran juga telah memuat aktivitas yang mendorong keterlibatan siswa, seperti diskusi kelompok dan tanya jawab. Namun, dalam praktiknya tidak semua rencana tersebut terlaksana secara optimal karena keterbatasan waktu dan perbedaan karakteristik siswa.

Pelaksanaan tindakan instruksional di kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pengelolaan kelas, seperti pemberian penguatan positif, teguran secara persuasif, dan penataan tempat duduk. Strategi tersebut berdampak pada meningkatnya ketertiban kelas dan perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung. Hasil observasi juga memperlihatkan adanya peningkatan keaktifan siswa, terutama ketika guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi dan melibatkan siswa secara langsung.

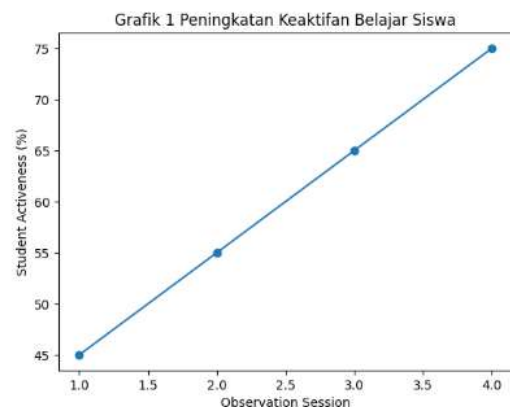
Secara ringkas, gambaran keaktifan dan disiplin belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan tindakan instruksional guru dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1
Keaktifan dan Disiplin Belajar Siswa
Sebelum dan Sesudah
Penerapan Tindakan Instruksional
Guru

Aspek yang Diamati	Kondisi Awal	Kondisi Setelah Tindakan
Keaktifan siswa dalam bertanya	Rendah	Meningkat
Partisipasi dalam diskusi	Terbatas	Lebih merata
Kepatuhan terhadap aturan kelas	Kurang konsisten	Lebih tertib
Penyelesaian tugas tepat waktu	Sebagian siswa	Mayoritas siswa

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya perubahan positif pada keaktifan dan disiplin belajar siswa setelah guru menerapkan tindakan instruksional yang lebih terarah dalam pengelolaan kelas.

Selain data tabel, hasil observasi juga menunjukkan pola peningkatan partisipasi siswa dari waktu ke waktu selama proses pembelajaran berlangsung.



Grafik 1
Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa

Grafik tersebut menggambarkan kecenderungan meningkatnya keaktifan siswa seiring dengan konsistensi guru dalam menerapkan aturan kelas dan strategi pembelajaran interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tindakan instruksional guru memiliki peran strategis dalam menciptakan kelas yang aktif dan disiplin. Temuan ini sejalan dengan

teori pengelolaan kelas yang menekankan bahwa perencanaan pembelajaran yang baik merupakan fondasi utama dalam membangun perilaku belajar yang positif. Guru yang merancang pembelajaran secara sistematis cenderung lebih siap mengantisipasi potensi gangguan kelas dan mampu mengarahkan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran.

Peningkatan keaktifan siswa yang ditemukan dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui teori belajar konstruktivistik, yang menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam membangun pengetahuan. Ketika guru menerapkan tindakan instruksional berupa diskusi, tanya jawab, dan variasi metode pembelajaran, siswa terdorong untuk berpikir, mengemukakan pendapat, serta berinteraksi dengan teman sebaya. Kondisi ini memperkuat temuan bahwa keaktifan belajar tidak muncul secara spontan, tetapi dipengaruhi oleh desain pembelajaran dan strategi instruksional guru.

Dari sisi disiplin belajar, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aturan kelas yang jelas dan konsisten, disertai penguatan positif, mampu meningkatkan

kepatuhan siswa terhadap tata tertib kelas. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang menekankan pentingnya penguatan dalam membentuk perilaku. Teguran yang bersifat persuasif dan pemberian apresiasi terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman semata dalam menumbuhkan disiplin belajar siswa sekolah dasar.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya kendala dalam implementasi tindakan instruksional, terutama terkait keterbatasan waktu pembelajaran dan keberagaman karakteristik siswa. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas tidak dapat diterapkan secara seragam, melainkan perlu disesuaikan dengan konteks kelas dan kebutuhan siswa. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa tindakan instruksional guru bersifat dinamis dan memerlukan refleksi berkelanjutan agar strategi yang digunakan tetap relevan dan efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian dan pembahasan ini menegaskan bahwa tindakan instruksional guru yang terencana, konsisten, dan berbasis pada pemahaman karakteristik siswa

mampu meningkatkan keaktifan dan disiplin belajar. Dengan demikian, pengelolaan kelas tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga ketertiban, tetapi juga sebagai sarana pedagogis untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan bermakna. Temuan ini memberikan implikasi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan kualitas proses belajar mengajar melalui penguatan kompetensi instruksional guru.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa tindakan instruksional guru dalam strategi pengelolaan kelas memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan disiplin belajar siswa sekolah dasar. Tindakan instruksional yang dirancang secara sistematis melalui perencanaan pembelajaran yang jelas, penetapan aturan kelas yang konsisten, serta penerapan strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih kondusif. Guru yang menerapkan pendekatan preventif, penguatan positif, serta membangun

hubungan interpersonal yang baik dengan siswa cenderung berhasil mendorong keterlibatan aktif siswa dan menumbuhkan disiplin belajar yang lebih stabil.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh kualitas tindakan instruksional guru dalam mengelola interaksi pembelajaran di kelas. Demikian pula, disiplin belajar siswa berkembang melalui pembiasaan perilaku yang didukung oleh aturan yang jelas, keteladanan guru, dan konsistensi dalam pelaksanaannya. Meskipun demikian, implementasi pengelolaan kelas masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan waktu pembelajaran, keberagaman karakteristik siswa, serta tuntutan administratif yang memengaruhi konsistensi tindakan instruksional guru.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan agar guru terus mengembangkan kompetensi pengelolaan kelas melalui refleksi berkelanjutan terhadap praktik tindakan instruksional yang dilakukan. Sekolah juga diharapkan dapat memberikan dukungan melalui program pengembangan profesional

guru yang berfokus pada pengelolaan kelas berbasis pembelajaran aktif dan penguatan disiplin positif. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran untuk menguji hubungan kausal antara tindakan instruksional guru dan keaktifan serta disiplin belajar siswa. Selain itu, kajian lanjutan dapat memperluas subjek dan konteks penelitian pada jenjang atau karakteristik sekolah yang berbeda guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan generalisasi temuan yang lebih kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Darling-Hammond, L., Flook, L., Cook-Harvey, C., Barron, B., & Osher, D. (2020). *Implications for educational practice of the science of learning and development*. New York, NY: Routledge.
- Emmer, E. T., & Sabornie, E. J. (2021). Classroom management at the crossroads: Where are we and where do we need to go? *Teaching and Teacher Education*, 99, 103277.
- Evertson, C. M., & Weinstein, C. S. (2022). Classroom management as a field of inquiry. *Educational Psychologist*, 57(2), 85–99.
- Hattie, J. (2023). *Visible learning: The sequel*. London, UK: Routledge.
- Kirschner, P. A., & Hendrick, C. (2022). *How learning happens: Seminal works in educational psychology and what they mean in practice*. London, UK: Routledge.
- Korpershoek, H., Harms, T., de Boer, H., van Kuijk, M., & Doolaard, S. (2020). Effective classroom management strategies and classroom climate: A systematic review. *Review of Educational Research*, 90(4), 523–558.
- Santrock, J. W. (2021). *Educational psychology* (7th ed.). New York, NY: McGraw-Hill Education.
- Slavin, R. E. (2020). *Educational psychology: Theory and practice* (13th ed.). Boston, MA: Pearson Education.
- Simonsen, B., Freeman, J., Sugai, G., Goodman, S., Mitchell, B., George, H., & Sprague, J. (2022). School-wide positive behavior interventions and supports: Implementation and outcomes. *Journal of Positive Behavior Interventions*, 24(1), 3–16.
- OECD. (2023). *Innovative learning environments and student engagement*. Paris, France: OECD Publishing.
- Roorda, D. L., Koomen, H. M. Y., Spilt, J. L., & Oort, F. J. (2021). Teacher–student relationships and student engagement: A meta-analytic update. *Educational Research Review*, 32, 100377.
- Sugai, G., Simonsen, B., Freeman, J., & LaSalle, T. (2021). The evolution of discipline practices: School-wide PBIS and beyond. *Behavioral Disorders*, 46(2), 69–82.

- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. Paris, France: UNESCO.
- World Bank. (2022). *Improving teaching and learning through effective classroom practices*. Washington, DC: World Bank.
- Zepeda, S. J. (2021). Instructional leadership and classroom practice: Contemporary perspectives. *International Journal of Educational Leadership*, 9(2), 45–58.